

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern, yang semakin berkembang pesat dalam keilmuan, teknologi, dan informasi, yang sudah menggunakan internet sebagai perkembangan dari zaman yang semakin berevolusi, masyarakat saat ini sulit untuk dipisahkan dari penggunaan internet yang sekarang ini berkembang menjadi media sosial dan digunakan dalam kehidupan. Dampak dari penggunaan internet ini tersebut bisa sangat signifikan di seluruh belahan dunia, tidak menutup kemungkinan para remaja terbantu dengan adanya internet.¹

Maentiningasih mengemukakan bahwa remaja memiliki suatu kebutuhan yang ada di masa perkembangannya yaitu pertama adalah kebutuhan kasih sayang bisa disebut juga *secure attachment* dan kedua adalah kebutuhan berprestasi dalam perkembangannya. Remaja saat ini banyak yang menjalankan berbagai macam media sosial yang berhaluan untuk selalu menjaga interaksi dengan orang – orang di sekitarnya sehingga terjalin dalam hubungan keakraban.²

Lingkungan akan membawa dampak pada pertumbuhan remaja yang berada dalam suatu negara yang berkembang dengan semua pertumbuhannya.

¹ Ni Ketut Sri Diniari, “Durasi Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali”, *Simdos Unud*, (2016).

² Wydia Khristianty P. Syamsoedin, Hendro Bidjuni, Ferdinand Wowiling, “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado”, *Jurnal Keperawatan*, Vol.3 No.1, (2015).

Negara bertumbuh yang mulai menghadapi dampak dari urbanisasi adalah Indonesia. Dampak urbanisasi yang berakibat pada turunnya kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Organisasi kesehatan dunia yang disebut World Health Organization menjelaskan kesehatan ialah suatu individu yang mempunyai kesejahteraan sosial yang baik, keadaan fisik, mental yang baik, dan bukan hanya diakibatkan oleh gangguan atau penyakit tertentu. Padatnya penduduk dengan besarnya aktivitas di lingkungan perkotaan menciptakan lingkungan dengan kondisi tempat tinggal dan tempat bekerja dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan seseorang yang terpengaruh dari padatnya di perkotaan.³

Lee dkk. mengemukakan bahwa dari penelitian terbaru seseorang yang tinggal di daerah perkotaan dengan semua aktivitas dan permasalahan di dalamnya, membuat pengolahan sistem informasi terlalu banyak. Seseorang yang terlalu banyak menerima informasi dapat berpotensi mengalami kelelahan mental sehingga menimbulkan kontrol terhadap atensi menjadi berkurang. Fungsi di dalam kognitif, khususnya atensi, berkaitan dengan otak bagian dari organ dalam tubuh manusia. Otak memiliki fungsi untuk mengontrol pikiran, emosi, dan motivasi seseorang.

Media untuk alat komunikasi yang memiliki program sistem komputer berbasis internet sehingga pengguna menjadi saling berinteraksi dengan sesama sekarang disebut media sosial. Media sosial merupakan wajah yang mampu menyatukan antara teknologi, manusia, dan informasi. Media sosial

³ Lindi Oktavia Dewi, "Efektivitas Pemaparan Involuntary Attention Terhadap Tingkat Atensi Pada Mahasiswa", (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).

ini memudahkan orang-orang untuk berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu sehingga memberikan informasi di manapun seseorang berada. Media sosial ini memudahkan mahasiswa untuk saling berbagi informasi dengan mudah dan mudah mendapat literatur online yang merupakan efek positif dari media sosial dan efek negatifnya adalah menimbulkan kecanduan terhadap media sosial apabila terlalu lama durasi penggunaannya, hal itu dapat merubah cara berfikir dan gaya hidup seseorang.⁴

Salah satu efek dari penggunaan media sosial ialah menularkan suatu emosi yang diungkapkan dan dapat disalurkan secara tidak disadari. Kejadian tersebut memberikan peluang seseorang untuk mengalami emosi yang sama secara tidak disadari dengan tingkat atensi yang terpusat. Atensi memiliki sistem kerja yang bisa diilustrasikan semacam pedoman untuk memperhatikan suatu hal yang penting dan meninggalkan sesuatu hal yang kurang begitu penting yang digunakan pada otak seseorang. Di dalam atensi juga terdapat *Spatial Cueing* yaitu sebuah isyarat untuk mengukur kecepatan atensi kita dalam menerima stimulus yang diterima. Aktivitas yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dengan bermacam-macam kegiatan yang memerlukan sebuah perhatian atau atensi yang dilakukan setiap hari dalam rutinitas maupun urusan pekerjaan. Atensi bisa dikatakan sebagai pemrosesan yang setiap kali menyeleksi dengan sejumlah besar informasi yang kita hadapi.⁵

⁴ Wahyuni Januarti Drakel, Maria Heny Pratiknjo, Titiiek Mulianti, "Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal Holistik*, Vol.11 No.21A, (2018).

⁵ Ibid.

Piaget mengemukakan bahwa di dalam kognitif remaja dan dewasa awal perkembangannya berada pada tahap operasional formal yang sama tetapi pada masa dewasa awal tingkat kualitasnya lebih baik dalam proses operasional.⁶ Dewasa awal merupakan suatu keadaan perpindahan dari waktu remaja mengarah pada perubahan ke waktu dewasa. Kemampuan kognitif masa dewasa awal menunjukkan adaptasi individu sangat baik dan benar dengan manfaat aspek kemampuan pada saat awal dewasa, kemampuan menciptakan pemilihan pendidikan, dan karir yang ditentukan sudah dimiliki seseorang ketika berada di masa dewasa awal. Oleh sebab itu, kelelahan mental akibat seseorang mempunyai tugas yang terlalu banyak sehingga beban pekerjaan yang terlalu berat pada masa dewasa awal.

Dewi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan subjek sebanyak 63 mahasiswa usia dewasa awal yang berjudul “Efektivitas Pemaparan Involuntary Attention Terhadap Tingkat Atensi Pada Mahasiswa”, mengemukakan bahwa hasil penelitian dari pemberian video lanskap vegetasi sukses memenuhi 4 komponen lingkungan dapat memberikan efek atau dampak memulihkan perhatian langsung suatu individu sehingga menjadi stimulus involuntary attention.⁷

William James mengemukakan atensi adalah proses dari pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih secara jelas terhadap suatu sekelompok

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2015), 156.

⁷ Lindi Oktavia Dewi, “Efektivitas Pemaparan Involuntary Attention Terhadap Tingkat Atensi Pada Mahasiswa”, (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).

pikiran atau objek simultan. Dasar dari atensi yaitu suatu pemusatan kesadaran dan atensi secara efektif melibatkan objek-objek tertentu yang diabaikan.⁸

Hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri yang dilakukan untuk melihat bahwa penggunaan waktu yang berlebihan dalam memanfaatkan media sosial disinyalir akan berdampak pada kemampuan kerja mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dapat mengganggu pencapaian prestasi akademik bagi para mahasiswa. Meskipun demikian, jika pemanfaatan media sosial ditujukan untuk proses pembelajaran akademik mahasiswa dengan tepat, maka sebaliknya penggunaan media tersebut akan menciptakan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik dalam proses perkuliahan. Media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, saat mahasiswa membuka media sosial untuk membalas pesan atau membaca status teman – teman di dunia maya sehingga tidak lagi memperhatikan dosen menjelaskan materi dalam proses perkuliahan.

Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa sebagai media komunikasi dan interaksi saat ini hampir menyamai penggunaan media secara bertatap muka karena melalui jejaring sosial mahasiswa merasa pertemanan semakin dekat akibat intensitas komunikasi dan interaksi dalam perkuliahan selalu terjalin dalam waktu cepat dan massif. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Wang *et al* yang mengatakan bahwa kemampuan media sosial mampu meningkatkan koneksi serta aksesnya yang mudah, media sosial dapat

⁸ Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2007), 91.

menghasilkan banyak manfaat bagi kaum muda, termasuk menyediakan ruang virtual bagi mereka untuk mengeksplorasi kepentingan atau masalah dengan individu yang sama, dukungan akademis, sekaligus memperkuat ketrampilan dan pengetahuan komunikasi online.⁹

Hasil survei awal terhadap 19 mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri memberikan kesimpulan bahwa 100% mahasiswa mempunyai media sosial serta menggunakannya dengan durasi tertentu yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Dalam penggunaan media sosial yang menggunakan rentang waktu tertentu mahasiswa merasakan adanya perubahan dalam dasar dari atensi dalam pemusatan kesadaran yang melibatkan atensi secara efektif dalam menangkap informasi di lingkungan sekitar ketika mahasiswa sedang melakukan interaksi atau berbicara dengan sesama mahasiswa, 2) Sebanyak 78% mahasiswa mengecek media sosialnya sehingga informasi yang didapatkan pada waktu interaksi sesama mahasiswa teralihkan, 3) Sementara 21,1% saling berinteraksi satu sama lain tanpa melihat media sosial. 4) Sementara di dalam kelas waktu dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, 63% mahasiswa bermain media sosial sehingga mengabaikan materi yang disampaikan dosen, sisanya 36,8% mahasiswa tetap memperhatikan tanpa bermain media sosial.

Selanjutnya, jenis media sosial yang digunakan 19 mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Line, Telegram, Whatapps, dan Blog. Penggunaan terlalu

⁹ Qingya Wang, Wei Chen, and Yu Liang,. "The Effect of Social Media on College Students, MBA Student Scholarship", http://scholarsarchive.jwa.edu/mba_student/5, Diakses pada tanggal 12 Juli 2021.

lama dalam bermain media sosial juga pernah dirasakan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari 94,7% mahasiswa terlalu lama menggunakan media sosial daripada membaca buku. Sementara, 5,3% mahasiswa lainnya lebih sedikit menggunakan media sosial dan lebih lama membaca buku.

Dari berbagai hasil survei di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri memiliki durasi dalam menggunakan media sosial yang membuat tingkat atensi mahasiswa mengalami perbedaan dalam memproses suatu informasi yang diterima.¹⁰

Broadbent mengemukakan bahwa teori saluran tunggal bisa berhubungan dengan atensi yang mengatakan bahwa seseorang menyaring sebuah informasi yang masuk ke dalam saluran-saluran indera yang terdeteksi. Penyaringan atensi bersambungan dengan saluran indera ini secara bercabang-cabang sehingga proses persepsi hanya memperbolehkan salah satu informasi masuk ke dalam penyaringan ini untuk digambarkan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa yang dapat menembus ke dalam sistem atensi hanya dengan karakteristik stimuli yang berbeda. Oleh karena itu, pentingnya atensi dalam masuknya informasi yang memungkinkan dalam menyaring informasi ke dalam persepsi seseorang.¹¹

Dari berbagai penjelasan fenomena penelitian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2017 IAIN Kediri untuk mengetahui hubungan

¹⁰ Survei pendahuluan pada tanggal 20 Maret 2020.

¹¹ Maria Vita Asri Pranandita, "Pengaruh Musik Klasik Kontemporer "YANNI" Terhadap Atensi Pada Mahasiswa", (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi, dengan merumuskannya pada penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Atensi Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana durasi penggunaan media sosial mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri?
2. Bagaimana tingkat atensi mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri?
3. Bagaimana hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui durasi penggunaan media sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat atensi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun informasi ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis di bidang keilmuan psikologi yang dapat diterapkan dalam proses perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat mengembangkan wawasan penelitian dan memberikan pengalaman yang berharga dalam melatih kemampuan penelitian yang berkaitan dengan tingkat atensi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri.
- b. Bagi Kampus IAIN Kediri, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan informasi dalam keilmuan psikologi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam penelitian ini maupun referensi yang ingin menggali lebih dalam mengenai keilmuan psikologi.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hipo* dan *thesis*. *Hipo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Sehingga istilah hipotesis yaitu pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Menurut

para ahli hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.¹² Jadi hipotesis adalah dugaan sementara terhadap apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Ho : Tidak adanya hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri

Ha : Ada hubungan yang negatif antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri

F. Asumsi Penelitian

Atensi merupakan suatu proses kognitif yang selektif ketika ada stimulus informasi yang aktif diterima dari luar sehingga informasi diproses dan dimengerti. Rendahnya atensi dapat berpengaruh terhadap tingkat atensi dalam pemrosesan suatu informasi yang aktif diterima sehingga mempunyai dampak lambatnya dalam menyeleksi suatu informasi yang sulit dimengerti.¹³ Sedangkan durasi media sosial yakni intensitas dari suatu pengoperasian pada sistem aplikasi yang berbasis jejaring sosial.

Dalam jejaring sosial itu sendiri terdapat dampak negatif dan positif yang mempengaruhi penggunaannya. Pengguna media sosial akan menerima dampak dari durasi lama tidaknya mengoperasikan media sosial sehingga jika durasi penggunaan terlalu tinggi maka dapat mempengaruhi tingkat perhatian

¹² Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung : Alfabeta, 2012), 137.

¹³ Lindi Oktavia Dewi, "Efektivitas Pemaparan Involuntary Attention Terhadap Tingkat Atensi Pada Mahasiswa", (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).

pengguna tersebut menjadi rendah dalam menerima informasi di luar media sosial sehingga dapat terjadi kurang konsentrasi dalam merespon informasi baru yang masuk.

Sebaliknya, jika durasi penggunaan media sosial yang rendah pada penggunanya akan menerima dampak positif yakni pengguna media sosial akan memiliki tingkat atensi yang tinggi yang dapat menerima atau memproses informasi baru dan dapat berkonstrasi dengan bagus.¹⁴ Maka peneliti di sini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat atensi.

G. Penegasan Istilah

No	Variabel	Definisi Opersional Variabel
1.	Durasi Penggunaan Media Sosial	Durasi penggunaan media sosial mengacu pada seberapa lama mengakses media sosial dari suatu pengoperasian pada sistem aplikasi berbagai fitur media sosial yang berbasis jejaring sosial. Dalam jejaring sosial itu sendiri terdapat dampak negatif dan positif yang mempengaruhi atensi penggunanya. Durasi penggunaan media sosial pada penelitian ini diungkap dengan mengadaptasi angket dari Melisa Setyawan dengan menambahi atau mengurangi kalimat pada item pertanyaan dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Angket durasi media sosial ini berisi pertanyaan mengenai kepemilikan media sosial, tipe pengguna media sosial, dan jumlah jam dalam sehari.

¹⁴ Ibid.

2.	Atensi	<p>Atensi adalah proses pemusatan kognitif dengan usaha mental dalam memilih salah satu informasi dari sekian banyak informasi berjalan yang difasilitasi oleh indera, selanjutnya satu informasi tersebut diperoses secara efektif sehingga dapat diterima dan dimengerti. Atensi dalam penelitian ini diungkap dengan Skala yang mengacu pada teori Solso dkk, tingkat atensi akan diukur dengan skala atensi mengacu pada indikator atau aspek-aspek yang dijelaskan dalam teori Solso dkk.</p>
----	--------	--